

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang signifikan, meningkatnya angka kematian dan kesakitan di Indonesia maupun secara global (Al-Makki et al., 2022). Kondisi ini juga menjadi factor risiko terhadap kerusakan organ penting seperti otak, jantung, ginjal, aorta, dan system perifer (Perhi, 2019). (*World Health Organization*) menyebutkan bahwa berbagai factor seperti keturunan, usia, jenis kelamin, ras, obesitas, konsumsi garam dan stress berkontribusi sebagai penyebab potensial hipertensi (WHO, 2021).

Prediksi dari *Word Health Organization* (WHO) menunjukkan peningkatan kasus hipertensi yang signifikan setiap tahun, dengan proyeksi 29,2% di tahun 2025 (Soesanto, & Marzeli, (2020) dalam Syah & Anies, (2023)). Di Indonesia, dipediksikan ada sekitar 63.309.620 kasus hipertensi, menyebabkan sekitar 427.218 kematian (Kemenkes RI, 2019). Meskipun prevalensi hipertensi meningkat, hanya sebagian kecil kasus yang terdiagnosis (8,4,%) dan yang menerima perawatan yang memadai (8,8%), hal tersebut menunjukkan tantangan dalam akses pelayanan kesehatan (Badan Pusat Statistik, 2023). Jawa Timur tercatat sebagai provinsi yang menduduki jumlah kasus hipertensi tertinggi ke-6 di Indonesia (Syah & Anies, 2023).

Hipertensi dapat menyebabkan perubahan struktural dan fungsi arteri seperti penumpukan kolesterol yang mengurangi elastisitas pembuluh darah (WHO, 2021). Disamping itu, dengan adanya peningkatan darah ke otak akan menyebabkan penderita sulit berkonsentrasi dan tidak nyaman, sehingga akan

berdampak pada hubungan pada keluarganya yaitu penderita enggan bersosialisasi dengan sekitar, yang pada akhirnya dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan menimbulkan mempengaruhi kualitas hidup penderita hipertensi (Prastika, 2021). Dengan demikian, penanganan yang tepat dan upaya pencegahan diperlukan untuk mengatasi dampak serius dari kondisi ini terhadap kesehatan masyarakat.

Disfungsi endotel dan penurunan pelepasan nitric oxide dapat menyebabkan kekakuan pembuluh darah, yang meningkatkan denyut jantung dan pulsasi arteri serta meningkatkan tekanan sistolik (SBP) sambil menurunkan tekanan diastolik (DBP). Akibatnya, ventrikel kiri (LV) harus bekerja lebih keras, menyebabkan penebalan dindingnya. Pada usia lanjut, kontraksi atrium juga mengalami penurunan, memperlambat pengisian LV. Ini mengakibatkan peningkatan ukuran atrium kiri (LA) untuk mempertahankan volume end-diastolik LV. Pada lansia dengan hipertensi, cardiac output lebih rendah dan resistensi pembuluh darah perifer lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang lebih muda. Kekakuan pada aorta juga dapat negatif mempengaruhi perfusi miokardium, sementara SBP cenderung meningkat (A. P. Sari et al., 2019).

Hipertensi dapat dikendalikan dengan adanya dukungan dari keluarga. Dasarnya dukungan aktif dari keluarga sangat diperlukan karena dari dukungan tersebut mampu memotivasi pasien hipertensi untuk dapat mengendalikan tekanan darahnya, dari pemantauan tersebut akan mencegah kemungkinan masalah kesehatan lainnya (Fay, 2020). Motivasi yang besar tersebut terbentuk karena adanya jalinan atau dorongan, tujuan serta keinginan untuk sembuh. Penderita hipertensi seharusnya didorong untuk patuh dalam mengendalikan

tekanan darahnya atas dasar keinginannya sendiri untuk mencapai pemulihan. (Fratidina et al., 2022). Motivasi internal untuk mengelola tekanan darah sangat penting dalam proses penyembuhan dan pencegahan komplikasi lebih lanjut. Hal itu sesuai dengan penelitian Siahaan, (2022) dimana dukungan keluarga yaitu suatu kondisi yang membantu individu memperoleh dukungan dari orang terpercaya lainnya, sehingga orang tersebut mengetahui bahwa terdapat orang lain yang memperhatikannya, mengagumi dan juga penuh kasih.

Studi pendahuluan yang dilakukan kepada perawat Desa Karangpring melalui wawancara, warga yang melakukan kunjungan ke Posbindu selama 3 bulan Januari-Maret 2024 adalah 92 orang, dan yang mengalami hipertensi sebanyak 33 orang. Dari data yang diberikan tidak semua warga Desa Karangpring melakukan pemeriksaan diri terkait masalah kesehatan ke Posbindu. Informasi lain yang didapatkan dari 3 keluarga melalui wawancara mengatakan bahwa, mereka jarang mengkonsumsi obat hipertensi dan lebih memilih melakukan pengobatan non farmakologis, akan tetapi tidak mengetahui secara pasti takaran yang sesuai.

Dari hasil wawancara kepada 3 keluarga, didapatkan 1 keluarga dengan persepsi yang kurang tepat mengenai hipertensi. Keluarga mengatakan bahwa hipertensi merupakan penyakit yang biasa terjadi di usia tua. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak Masyarakat desa Karangpring yang tidak memiliki pengetahuan lebih mengenai hipertensi. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat acuh terhadap penyakit ini. Selain itu kurangnya pengetahuan Masyarakat mengenai hipertensi dapat membuat persepsi sendiri mengenai penyakit ini.

Perawat mempunyai peran untuk membantu keluarga memecahkan masalah kesehatan yang terjadi pada anggota keluarga. Peran-peran tersebut antara lain seperti memberikan pendidikan kesehatan tentang penyebab, gejala, dan manajemen hipertensi, manajemen stress, pentingnya pola makan sehat, olahraga teratur, dan pentingnya pengukuran tekanan darah secara berkala. Perawat mempunyai tugas yang sangat krusial untuk memberikan asuhan keperawatan kepada anggota keluarga yang mengalami hipertensi. Ini meliputi pengelolaan diet, olahraga, penggunaan obat-obatan dengan benar, serta mengidentifikasi dan mengelola komplikasi yang mungkin timbul.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik menyusun Karya Ilmiah Akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Keluarga Yang Mengalami Hipertensi Dengan Defisit Pengetahuan di Desa Karangpring Sukorambi Jember.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah yang akan diambil pada studi kasus ini yaitu asuhan keperawatan pada keluarga yang mengalami hipertensi dengan defisit pengetahuan tentang manajemen proses penyakit.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana hasil asuhan keperawatan pada keluarga yang mengalami hipertensi dengan defisit pengetahuan tentang manajemen proses penyakit di Desa Karangpring Sukorambi Jember?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Bagaimanakah hasil asuhan keperawatan pada keluarga yang mengalami hipertensi dengan defisit pengetahuan tentang manajemen proses penyakit di Desa Karangpring Sukorambi Jember

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Berikut adalah tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- 1) Melakukan pengkajian pada keluarga yang mengalami hipertensi dengan defisit pengetahuan tentang manajemen proses penyakit di Desa Karangpring Sukorambi Jember.
- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan pada keluarga yang mengalami hipertensi dengan defisit pengetahuan tentang manajemen proses penyakit di Desa Karangpring Sukorambi Jember.
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan pada keluarga yang mengalami hipertensi dengan defisit pengetahuan tentang manajemen proses penyakit di Desa Karangpring Sukorambi Jember.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada keluarga yang mengalami hipertensi dengan defisit pengetahuan tentang manajemen proses penyakit di Desa Karangpring Sukorambi Jember.
- 5) Melaksanakan evaluasi pada keluarga yang mengalami hipertensi dengan defisit pengetahuan tentang manajemen proses penyakit di Desa Karangpring Sukorambi Jember.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil studi ini dapat berkontribusi untuk pengembangan teori keperawatan keluarga, fokusnya pada konteks manajemen hipertensi. Membantu dalam mengembangkan konsep-konsep baru atau memperluas konsep-konsep yang sudah ada dalam asuhan keperawatan keluarga, serta temuan ini dapat meningkatkan pemahaman perawat terhadap kompleksitas hipertensi dalam konteks keluarga. Dengan memanfaatkan temuan ini, diharapkan bisa menjadi bahan pembelajaran yang berharga untuk mahasiswa dan profesional keperawatan memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori dan praktik keperawatan keluarga, serta meningkatkan kualitas asuhan yang diberikan kepada keluarga yang mengalami hipertensi di Desa Karangpring Sukorambi.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1) Keluarga**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam mengelola hipertensi serta merawat kesehatan keluarga secara umum. Dengan memberikan asuhan keperawatan selama 3 minggu, intervensi yang diberikan diharapkan dapat menghasilkan perubahan yang positif dalam status kesehatan keluarga yang mengalami hipertensi dengan defisit pengetahuan tentang manajemen proses penyakit.

## 2) Perawat puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan proses asuhan keperawatan yang memperbaiki sinergi dan mutu layanan kepada keluarga. Hal ini bertujuan untuk mencapai program yang menggunakan metode yang sesuai, yaitu rasional, dan sistematis dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.

## 3) Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini memberikan pandangan tentang bagaimana proses asuhan keperawatan keluarga dapat diimplementasikan dalam mengelola kasus hipertensi. Hal ini juga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi untuk meningkatkan manajemen keperawatan yang sebelumnya kurang optimal menjadi lebih optimal.

## 4) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi peneliti selanjutnya dalam merancang intervensi yang berkaitan dengan asuhan keperawatan keluarga untuk remaja yang mengalami hipertensi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengelolaan kondisi kesehatan remaja secara lebih efektif.